

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**PENGARUH USAHA BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LOJI KECAMATAN
PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

*The effect of Swallow Nest Cultivation Business on Household Income
In Loji Village, Parigi Distric, Parigi Moutong Regency*

Monifa Aprilia Rahma ¹⁾ Effendy ²⁾ Ihdiani Abubakar ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp.0451-429738

Email : apriliamonifa@gmail.com , effendy_surentu@yahoo.com , ihdianiabubakar@gmail.com

ABSTRACT

Swallow's nest cultivation business (*Collocalia fuciphage*) is a business that is very much in demand by the community today. Has great prospects for development and is considered to be contributing to the economy of the community as well as to the government. This study will focus on the effect of swallow's nest cultivation on household income in Loji Village and aims to determine the effect of swallow's nest cultivation on household income in Loji Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. Data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were all swallow nest business owners with 19 research samples. The data analysis used was multiple linear regression analysis technique using SPSS. The results of data analysis showed that $F_{count} = 5.070$ while $F_{table} = 2.342$ with F_{count} greater than F_{table} so that there is a linear relationship between the two variables. The Sig value between the independent and dependent variables The sig value is $0.009 < 0.10$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant linear relationship between the variable swallow's nest cultivation (X) and the household income variable (Y). The results of the analysis also show the magnitude of the effect of bird's nest cultivation with household income, the R value is 0.613, which means that the X variable has an influence on the Y variable by 61.3% while 38.7% is explained by other factors outside of this study. In addition, the existence of a significant relationship between the two variables cannot be separated from the length of the business, the area and height of the building as well as the cultivation treatment that is carried out together and affects household income from swallow nest cultivation.

Keywords: Cultivation, Swallow's Nest, Household

ABSTRAK

Usaha budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphage*) merupakan usaha yang sangat banyak diminati masyarakat saat ini. Mempunyai prospek yang besar untuk dikembangkan dan dinilai memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat maupun terhadap pemerintahan. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan loji dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan loji Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini seluruh pemilik usaha sarang burung walet dengan sampel penelitian berjumlah

19. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis data, diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,070$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,342$ dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Nilai Sig antara variabel independent dan dependent sebesar $0,009 < 0,10$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dengan variabel pendapatan rumah tangga (Y). Hasil analisis juga menunjukkan besarnya pengaruh kedua variabel diperoleh nilai R sebesar 0,613 yang berarti variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sebesar 61,3 % sedangkan 38,7 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, Adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel tidak terlepas dari lama usaha tersebut, luas dan tinggi bangunan serta perlakuan budidaya yang dilakukan secara bersama-sama dan mempengaruhi pendapatan rumah tangga dari hasil budidaya sarang burung walet.

Kata Kunci : Budidaya, Sarang Burung Walet, Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Agroindustri hendaklah menjadi penggerak bagi subsistem lainnya dalam membangun keunggulan komparatif. Diharapkan pelaku bisnis dapat melihat peluang yang tinggi dan kesempatan yang besar untuk meningkatkan dan melaksanakan pembangunan dalam pertanian di Indonesia yang menjadi komoditas ekspor. Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet (Soeaharto, Iman 2001).

Departemen Kesehatan RI dalam penelitiannya mencatat bahwa Sarang burung walet mengandung protein yang berbentuk glycoprotein yang merupakan komponen terbesar selain karbohidrat, lemak, dan air jumlahnya mencapai 50 persen (Yahya, 2020).

Sarang walet memiliki kandungan zat-zat makanan berkualitas tinggi yang bermanfaat besar bagi kesehatan manusia. Karena keyakinan mengenai khasiat yang terkandung di dalam sarang walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang walet dan membuat harga sarang walet bernilai jual tinggi di pasar internasional. ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang walet banyak diminati oleh masyarakat (Bagas Priyono dkk, 2013).

Sarang burung walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi oleh karenanya dibudidayakan. Sarang burung walet merupakan salah satu komoditas ekspor produk hewani yang memiliki nilai tertinggi. Indonesia menempatkan dirinya sebagai urutan ke-12 eksportir produk hewani di dunia dan urutan pertama sebagai eksportir dan produsen sarang burung walet (Kemendag, 2015).

Saat ini Indonesia merupakan produsen terbesar SBW dunia, dengan produksi mencapai 79,55% produksi sarang burung walet. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih, dan tidak terlalu tebal. Terdapat 18 provinsi penghasil SBW dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet per provinsinya, dan sebanyak 520 rumah walet yang telah diregistrasi di Kementerian Pertanian (Badan Karantina Pertanian) (Kementan, 2020).

Tabel 1. Memperllihatkan tentang Ekspor Sarang Burung Walet menurut Negara tujuan utama yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ada 12 negara tujuan ekspor sarang burung walet sementara itu, pangsa pasar terbesar untuk ekspor sarang burung walet adalah Hongkong yang mencapai ekspor tertinggi sebesar 644,1 ton pada tahun 2019.

Tabel 1. Data Ekspor Sarang Burung Walet di Indonesia 2012-2019.

| No. | Negara Tujuan | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--------------------|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
| Berat Bersih : Ton | | | | | | | | | |
| 1 | Hongkong | 235,2 | 286,4 | 392,3 | 474,4 | 625,5 | 487,8 | 290,4 | 644,1 |
| 2 | Tiongkok | 12,4 | 1,2 | 0,0 | 18,4 | 23,0 | 55,5 | 69,6 | 129,1 |
| 3 | Singapura | 131,9 | 194,1 | 131,8 | 100,2 | 96,8 | 71,6 | 90,0 | 75,4 |
| 4 | Amerika | 14,2 | 18,0 | 17,7 | 17,1 | 16,8 | 18,2 | 16,6 | 47,0 |
| 5 | Vietnam | 0,0 | 16,3 | 42,3 | 124,3 | 203,7 | 624,5 | 806,1 | 329,9 |
| 6 | Kanada | 5,3 | 6,0 | 3,4 | 4,2 | 3,5 | 3,4 | 2,7 | 2,0 |
| 7 | Taiwan | 1,4 | 5,2 | 12,7 | 11,9 | 11,7 | 8,3 | 5,5 | 5,6 |
| 8 | Thailand | 3,1 | 3,0 | 13,7 | 4,0 | 5,0 | 3,9 | 4,4 | 1,1 |
| 9 | Jepang | 0,3 | 0,1 | 0,1 | 0,5 | 0,2 | 0,3 | 1,0 | 0,1 |
| 10 | Kamboja | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 0,6 | 0,0 | 0,0 |
| 11 | Lainnya | 1,7 | 6,4 | 22,1 | 6,0 | 5,5 | 12,6 | 5,6 | 24,5 |
| Jumlah | | 405,3 | 536,7 | 636,1 | 761,2 | 992,1 | 1286,7 | 1291,9 | 1258,8 |

Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia, 2020.

Tabel 2. Data Pengeluaran Komoditas Sarang Burung Walet di Balai Karantina II Palu Periode 2018-2020.

| No. | Tahun | Volume |
|--------------------|-------|---------|
| Berat bersih : ton | | |
| 1 | 2018 | 39,476 |
| 2 | 2019 | 48,058 |
| 3 | 2020 | 53,884 |
| Jumlah | | 141,418 |

Sumber : Balai Karantina Pertanian Kelas II Palu.

Usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Peran ekspor sarang burung walet sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa data pengeluaran penjualan komoditas sarang burung walet dari Balai Karantina Kelas II Palu yang keluar dari Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya pada 3 tahun terakhir yang mencapai ekspor tertinggi sebesar 53, 88 ton pada tahun 2020.

Di Kabupaten Parigi Moutong agrobisnis sarang burung walet merupakan hal yang tergolong masih baru sejak sepuluh tahun terakhir. Meski terbilang baru kabupaten parigi moutong menjadi pusat ekspor komoditi sarang burung walet di Sulawesi Tengah. Tingginya harga yang ditawarkan dan banyaknya permintaan membuat menjamurnya usaha budidaya sarang burung walet di Kabupaten Parigi Moutong. Pengembangan sarang burung walet memiliki potensi yang sangat baik karena di dukung oleh kondisi fisik lingkungan Kabupaten Parigi Moutong terletak di pesisir pantai dan suhu yang cocok serta memiliki sumber makanan yang melimpah merupakan tempat yang disukai burung walet.

Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Kelurahan loji. Namun, sedikitnya kontribusi yang diberikan dari usaha itu sendiri terhadap masyarakat. Masyarakat memiliki pekerjaan yang tetap dan menjadikan usaha budidaya sarang burung walet sebagai usaha sampingan dan masyarakat juga mendapat kontribusi berupa dana yang diberikan dari hasil usaha

tersebut setiap kali panenya, hal ini sangat membantu masyarakat dalam perekonomian.

Dengan demikian masyarakat berkeinginan untuk membudidayakannya, karena menurut mereka pekerjaan ini sangat menjanjikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Usaha Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Loji Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Loji Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Loji, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa kelurahan loji merupakan Bagian Wilayah perkotaan (BWP) pada sub II di kecamatan Parigi yang jumlah pemilik sarang burung walet lebih banyak dari daerah lain dalam satu kelurahan yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan april tahun 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha budidaya sarang burung walet di Kelurahan Loji. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu berjumlah 19 responden pada wilayah lokasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) yaitu usaha budidaya sarang burung walet sedangkan variabel terikat (Y) adalah pendapatan Rumah Tangga.

Dilihat dari segi cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisioner yang menggunakan skala likert sebagai alat ukur variabelnya. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen dipergunakan persamaan regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk melakukan prediksi berdasarkan data di masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Perbedaan penerapan pada metode ini hanya terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel dependen (Siregar 2015).

Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel independen (X) yaitu ; biaya, penggunaan lahan, konstruksi bangunan, pemanggilan walet, frekuensi pemanenan, harga, produksi Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pendapatan rumah tangga. Untuk meramalkan pengaruh ke 7 variabel independen tersebut, dicari persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Uji F pada dasarnya pengujian secara serempak menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2013).

Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis H dan hipotesis alternatif
2. Menghitung nilai f hitung dengan rumus
3. Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k). dimana: k = jumlah parameter termasuk intersep.
4. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan Fhitung dan F tabel. Jika: F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima, jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak.

Koefisien Determinasi. menurut Kuncoro (2013), uji determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti usaha budidaya sarang burung walet (X) terhadap variabel terikat pendapatan rumah tangga (Y). Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R²) persamaan regresi.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya, Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan loji. Kelurahan loji merupakan salah satu wilayah pada bagian wilayah perkotaan (BWP) sub II di kecamatan parigi dengan jumlah pemilik

usaha sarang burung walet yang terbilang cukup banyak dari daerah lain dalam satu kelurahan yang sama. Pengambilan data untuk variabel penelitian ini dilakukan dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada sebanyak 19. Adapun usaha budidaya sarang burung walet yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga adalah biaya (X1), penggunaan lahan (X2) konstruksi bangunan (X3) pemanggilan walet (X4) frekuensi pemanenan (X5) harga (X6) produksi (X7).

Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung di lapangan maka data tersebut ditabulasi kemudian di olah dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS terhadap variabel independen usaha budidaya sarang burung walet dan variabel dependen Pendapatan rumah tangga di kelurahan loji ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 diatas dapat dilihat koefisien regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.142 + 0,769X1 + 0,997 X2 + 0,468 X3 - 0,217 X4 - 0,336 X5 + 1,080 X6 + 0,613 X7$$

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai variabel independen (X) dianggap konstan, maka akan memengaruhi pendapatan rumah tangga. pada persamaan regresi juga terdapat koefisien dari masing-masing variabel. Koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi perubahan. Koefisien yang tidak signifikan pada uji t (parsial) tetap memberi pengaruh kepada variabel independe akan tetapi tidak signifikan apabila di uji secara parsial.

Uji F. membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel dari perbandingan probabilitasnya. Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,009. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila Sig < α (0,10) sehingga Ho ditolak dan Hi

diterima. Nilai sig sebesar $0,009 < 0,10$ H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dengan variabel pendapatan rumah tangga (Y) secara simultan. Berdasarkan nilai F dari output tabel 4 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,070$ sedangkan F tabel dicari pada tabel distribution tabel nilai F 0,10, dengan angka df nya dari output di atas diketahui $df = 11$ kemudian tabel nilai F 0,10, ditemukan nilai $F_{tabel} = 2,342$.

Dikarenaka memberikan pengaruh yang signifikan maka usaha budidaya sarang burung walet merupakan usaha sampingan yang sangat menguntungkan bagi pendapatan rumah tangga yang membudidayakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Roos dkk (2020)

Koefisien Determinasi (R^2). koefisien determinasi digunakan untuk melihat

seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 hasil dari analisis diperoleh nilai R sebesar 0,613 yang berarti 61,3% perubahan dalam variabel pendapatan rumah tangga bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan. Sedangkan sisanya sebesar 38,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini Hal ini sesuai dengan pendapat Sigmi Sas Budiarta (2018).

Lama Usaha. Tingkat pengalaman berusaha yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahanya dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam usaha tersebut. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi .

Tabel 3. Koefisien regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.142 | 8.853 | | .355 | .729 |
| Biaya | .769 | .492 | .334 | 1.562 | .147 |
| Penggunaan lahan | .997 | .500 | .333 | 1.994 | .072 |
| 1 Konstruksi bangunan | .468 | .284 | .307 | 1.645 | .128 |
| Pemanggihan walet | -.217 | .361 | -.107 | -.601 | .560 |
| Frekuensi pemanenan | -.336 | .337 | -.201 | -.995 | .341 |
| Harga | 1.080 | .461 | .361 | 2.345 | .039 |
| Produksi | .613 | .322 | .354 | 1.906 | .083 |

Tabel 4. Uji F simultan

| Model | ANOVA ^b | | | | |
|--------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 116.359 | 7 | 16.623 | 5.070 | .009 ^b |
| Residual | 36.062 | 11 | 3.278 | | |
| Total | 152.421 | 18 | | | |

a. Predictors: (Constant), Produksi, Penggunaan lahan, Pemanggihan walet, Harga, Konstruksi bangunan, Biaya, Frekuensi pemanenan

b. Dependent Variable: Pendapatan rumah tangga

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .874 ^a | .763 | .613 | 1.81063 | 2.183 |
| a. Predictors: (Constant), Produksi, Penggunaan lahan, Pemanggilan walet, Harga, Konstruksi bangunan, Biaya, Frekuensi pemanenan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Pendapatan rumah tangga | | | | | |

Tabel 6. Klasifikasi lama usaha responden Budidaya Sarang burung walet di Kelurahan Loji, 2021.

| Lama Usaha | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
| <2 Tahun | 2 | 10,53 |
| 3 Tahun | 8 | 42,11 |
| 4 Tahun | 2 | 10,53 |
| 5 Tahun | 4 | 21,05 |
| >6 Tahun | 3 | 15,79 |
| Jumlah | 19 | 100 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021.

Tabel 7. Klasifikasi Luas Bangunan responden Budidaya Sarang burung walet di Kelurahan Loji, 2021.

| No | Luas Bangunan (M) | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------|-------------------|----------------|------------|
| 1 | 4x6 | 2 | 10,53 |
| 2 | 4x8 | 1 | 5,26 |
| 3 | 5x5 | 4 | 21,05 |
| 4 | 6x3 | 1 | 5,26 |
| 5 | 6x8 | 2 | 10,53 |
| 6 | 7x20 | 1 | 5,26 |
| 7 | 8x9 | 1 | 5,26 |
| 8 | 8x10 | 3 | 15,79 |
| 9 | 8x12 | 2 | 10,53 |
| 10 | 10x12 | 1 | 5,26 |
| 11 | 12x10 | 1 | 5,26 |
| Jumlah | | 19 | 100 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa lama usaha budidaya rumah burung walet (RBW) dari 19 responden masyarakat di kelurahan loji terdiri dari 2 rbw atau 10,53% berusia produksi kurang dari 2 tahun, kemudian sebanyak 8 RBW atau 42,11%, berusia produksi 3 tahun, sebanyak 2 RBW atau 10,53% berusia produksi 4tahun, sebanyak 4 RBW atau 21,05% berusia produksi 5 tahun dan 3 RBW atau 15,79 % berusia produksi lebih dari 6 tahun.

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Danendra Putu dan Sudirman Wayan 2015).

Satuan variabel lama usaha dapat di ukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka

semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Husaini. Fadhlani, A. (2017).

Luas Bangunan. Luas bangunan bertempat tinggal walet pun berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan nantinya. Akan tetapi tidak ada aturan khusus mengenai luas gedung walet melainkan ukuran gedung walet disesuaikan dengan modal pelaku usaha (Taufiqurohman 2002). Sebaiknya tinggi ruangan lebih dari 2 meter, karena semakin tinggi ruangan akan semakin banyak menampung udara yang akan menciptakan suhu udara yang lebih sejuk Hal ini sesuai dengan pendapat Ayuti, dkk (2016).

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa klasifikasi luas bangunan usaha budidaya sarang burung walet dari 19 responden masyarakat di kelurahan loji sangat beragam mulai dari luas 4x6 m yang terkecil hingga luas bangunan yang terbesar mencapai 12x10 m atau 120 m².

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dari hasil uji F menunjukkan nilai f-hitung sebesar 5,070

dengan α 10% f-tabel 2,342, maka f-hitung \geq f-tabel, nilai sig sebesar $0,009 < 0,10$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada pengaruh yang signifikan antara usaha budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,613 yang diartikan bahwa variabel budidaya sarang burung walet mempunyai pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 61,3% sedangkan 38,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya hubungan yang signifikan antara variabel tidak terlepas dari lama usaha, luas dan tinggi bangunan serta perlakuan budidaya yang dilakukan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan rumah tangga dari hasil budidaya burung walet.

Saran

Perlu diadakanya sosialisasi agar memperdalam pemahaman dalam mengembangkan pengalaman terkait usaha budidaya sarang walet yang lebih baik dan maju serta dapat bersaing dengan sektor lainnya, sehingga pendapatan para pengusaha walet dapat meningkat setiap tahunnya dan mensejahterakan para pelaku usaha budidaya walet. Dengan demikian diharapkan kepada pemilik budidaya sarang burung walet agar lebih membantu dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Sehingga nantinya, rumah budidaya sarang burung walet di Kabupaten Parigi Moutong, bisa menjadi komoditi Ekspor unggulan dan menjadi masukan pendapatan daerah dari sektor pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, B. 2008. *Bisnis Sarang Walet*. Depok. Penebar Swadaya.
- Ayuti, Turaina., Garnida, Dani., Asmara, I.Y. 2016. *Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia fuciphaga) di Kabupaten Lampung Timur*. Students e-jurnal Vol. 5(4):851-864
- Budiarta, S. s. (2018). *Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*. Swara Bhumi e-jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa, Vol 5(8):14-21.

- Danendra Putu dan Wayan Sudirman. 2015. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*. Ejournal Ekonomi Pembangunan Unud. Vol 4 (9) : 1110-1139.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husaini, Fadhlani, A. 2017. *Pengaruh Modal kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*. Jurnal Visioner & Strategis. Vol. 6 (2) : 111-126 .
- Kemendag. (2015). *Sarang Burung Walet atase Perdagangan Beijing*. Dipetik april 5, 2020, dari Market Brief: <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/f163d-mb-sarang-burung-walet.pdf>.
- Kementan. (2020). *Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia*. Diakses November 11, 2020, dari <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/januari-maret-2020/eksport-sarang-burung-walet-indonesia-ca-pai-rp-1-578-triliun>
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Lepiyani. 2019. *Pengaruh Budiyydaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*. digital Library IAIN Palangkaraya.
- Priyono, B., Mahyudin, I., Shiddieq, M., & Susilawati. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*. Enviro Scienteae Vol 9 (1) : 4-22.
- Roos, N.S, Usman., Rita, D. K. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17 (2). ISSN (P) : 2089-1210, E-ISSN : 2580-7285.
- Setiawan, T.H. 2013. *Studi Penelitian Pembangunan Rumah Walet Studi Kasus Rumah Walet Rawaluku Provinsi Bandar Lampung*. Jurnal Teknik Sipil. Vol. 12 (2) : 86 – 97.
- Siregar S. 2015. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soeharto, I. 2001. *Study Kelayakan Proses Industri*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Taufiqurohman. 2002. *Meningkatkan populasi burung walet atau seriti di rumah burung walet yang belum berproduksi di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yahya, A. M. (2020). *Budidaya Walet Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.